JURNAL SOSIOLOGI AGAMA INDONESIA (JSAI)
VOLUME 4, NOMOR 2, JULI 2023, HALAMAN: 201-216
E-ISSN: 2722-6700 | DOI: 10.22373/jsai.v4i2.2878

Analisis Pemberdayaan Masyarakat: Studi Komparatif Gerakan Ayo Kita Peduli dan Pusat Kesejahteraan Sosial

Community Empowerment Analysis: A Comparative Study of Gerakan Ayo Kita Peduli and Pusat Kesejahteraan Sosial

***Arini Wijayanti[1], Muhamad Iqbal[2], Mirna Nur Alia Abdullah[3]**
[1-3]*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*
*Email: *ariniwijayanti@upi.edu*

Abstract

Poverty alleviation has become one of Indonesia's Sustainable Development Goals (SDGs) targets to be achieved by 2030, with poverty placed as a primary focus in national development. This study aims to compare the empowerment processes undertaken by "Gerakan Ayo Kita Peduli " and "Pusat Kesejahteraan Sosial " (Social Welfare Center, Puskesos) in Husein Sasatranegara, Bandung. The research employs a qualitative approach with a comparative model. The findings indicate that "Gerakan Ayo Kita Peduli " is more effective in providing empowerment due to its targeting of priority groups such as the elderly, orphans, and micro, small, and medium-sized enterprise (UMKM) practitioners. The program also enhances community capacity through the establishment of "Tokopeduli. " On the other hand, "Puskesos " carries out planned activities through neighborhood deliberations (musyawarah kelurahan), but it has not effectively improved living standards due to limited human resources. Both initiatives can conduct evaluations and implement improvements to achieve more effective empowerment. "Gerakan Ayo Kita Peduli " should strengthen the educational aspect, while "Puskesos " should enhance collaboration and community involvement.

Keywords: *Poverty, Empowerment, Comparative Study*

Abstrak

Pengentasan kemiskinan telah menjadi salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diupayakan Indonesia untuk dicapai pada tahun 2030 dengan menempatkan kemiskinan sebagai perhatian utama dalam pembangunan nasional. Kajian ini bertujuan untuk membandingkan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Gerakan Ayo Kita Peduli dan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos) di Kelurahan Husein Sasatranegara, Bandung. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan model komparatif. Kajian ini menunjukkan bahwa Gerakan Ayo Kita Peduli lebih optimal dalam memberikan pemberdayaan karena menyasar kelompok prioritas seperti lansia, yatim dhuafa, dan penggiat UMKM. Program ini juga meningkatkan kapasitas masyarakat dengan pembentukan Tokopeduli. Puskesos juga memiliki kegiatan terencana melalui musyawarah kelurahan, namun belum efektif meningkatkan taraf hidup karena keterbatasan sumber daya manusia. Keduanya dapat melakukan evaluasi dan perbaikan untuk mencapai pemberdayaan yang lebih efektif. Gerakan Ayo Kita Peduli perkuat aspek pendidikan, sementara Puskesos tingkatkan kolaborasi dan keterlibatan masyarakat.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Pemberdayaan, Studi Komparatif*

***

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan dampak yang signifikan pada upaya pengentasan kemiskinan selama 25 tahun terakhir. Terjadi keterlambatan dalam mencapai salah satu tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu pengentasan kemiskinan. Beberapa analisis memperkirakan perlunya mengevaluasi ulang *timeline* untuk mencapai SDGs (Habibi dan Pratama 2021). Krisis-krisis yang terjadi pada tahun 2022 menyebabkan peningkatan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem, mencapai angka 75 hingga 95 juta. Kemiskinan ini menjadi masalah yang kompleks, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, ekonomi, mental, spiritual, politik, dan hukum. Oleh karena itu, negara dan pemerintah menetapkan penanggulangan masalah sosial kemiskinan sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional (Unayah 2017).

Tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia cenderung tinggi, terbukti dari rasio Gini yang meningkat dari 0,381 poin pada September 2021 menjadi 0,384 poin per Maret 2022. Semakin tinggi nilai rasio Gini, semakin tinggi tingkat ketimpangan antar penduduk. Di Kota Bandung, angka kemiskinan mencapai 79.573 keluarga dengan jumlah individu mencapai 304.939 jiwa menurut data dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) (Miftah 2022). Kemiskinan, jika tidak ditanggulangi, akan berdampak pada kualitas kehidupan manusia dan kesehatan, bahkan dapat meningkatkan kejahatan sosial (Lendentariang, Engka, dan Tolosang 2019). Masalah lainnya mencakup tingkat buta huruf, tingkat pengangguran, rendahnya tingkat kesehatan, dan sebagainya (Tinambunan et al., 2019). Oleh karena itu, mengentaskan kemiskinan di negara maju melibatkan dukungan dan kesadaran dari Lembaga Swadaya Masyarakat (Dewi Sucitawathi, 2017).

Dalam upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui pemberian bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dukungan pada usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program-program lain yang bertujuan meningkatkan kegiatan ekonomi

(Isnaini Kholif, Noor, & Siswidiyanto, 2014). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan dalam penanggulangan kemiskinan, yang berfokus pada membantu pihak yang diberdayakan atau klien, terutama kaum fakir dan miskin, untuk memperoleh kemampuan dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dengan meningkatkan daya kesejahteraan mereka (Istan 2017).

Pemberdayaan sosial dalam penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan, salah satunya melalui sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT). SLRT bertugas untuk mengidentifikasi kebutuhan keluarga miskin, rentan miskin, dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), lalu menghubungkan mereka dengan program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah dan non-pemerintah yang sesuai (Sukoco 2020). Di sisi lain, lembaga non-pemerintah juga berkontribusi dalam pemberdayaan sosial, contohnya adalah Yayasan Pemuda Peduli melalui gerakan Ayo Kita Peduli (AKP). Gerakan tersebut dibentuk untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan mengampanyekan penggalangan dana dan mendistribusikannya kepada masyarakat yang sangat memerlukan bantuan (Pemuda Peduli 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membahas penanggulangan kemiskinan. Amalia (2022) meneliti implementasi kebijakan SLRT untuk penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, dan menemukan beberapa kendala dalam implementasinya. Syarif (2020) melakukan penelitian mengenai strategi efektivitas pelayanan pada SLRT dan Pusat Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Semarang dan menyimpulkan bahwa efektivitas layanan dapat ditingkatkan melalui strategi pengembangan, integrasi, dan penetrasi. Kemudian Nurdiana (2018) yang meneliti implementasi gerakan sosial dalam penanggulangan kemiskinan oleh Gerakan Tengok Bawah.

Meskipun telah banyak penelitian tentang penanggulangan kemiskinan, belum ada studi komparasi mengenai pemberdayaan sosial antara Puskesos sebagai lembaga pemerintah dengan Ayo Kita Peduli sebagai lembaga non-pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedua organisasi tersebut terkait optimalisasi pemberdayaan sosial dan melihat kekurangannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kedua lembaga sehingga mereka dapat lebih baik dalam melaksanakan pemberdayaan sosial dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan pertimbangan ini, peneliti akan fokus pada bagaimana kedua lembaga tersebut mengoptimalkan pemberdayaan sosialnya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model komparatif dengan tujuan untuk membandingkan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Gerakan Ayo Kita Peduli dan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos). Informan dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota aktif dari kedua kelompok tersebut, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Kota Bandung, Jawa Barat, dengan fokus pada kelurahan Husein Sasatranegara. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Teknik observasi memungkinkan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan interaksi yang terjadi dalam kedua kelompok. Selanjutnya, wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam dari partisipan tentang pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan keberhasilan dalam pemberdayaan modal sosial.

Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Proses analisis ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan dan penataan data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data

tersebut dipresentasikan dengan rinci dan disusun untuk dibahas dalam tahap penyajian data.

C. Hasil dan Pembahasan

Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos) merupakan badan penyelenggara kesejahteraan sosial di tingkat desa/kelurahan. Fungsi dan peran Puskesos ini telah diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Puskesos bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan sosial secara sinergis dan terpadu bagi kelompok masyarakat dalam komunitas desa atau kelurahan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (Habibullah, 2020). Sebagai contoh, di Kelurahan Husein Sastranegara terdapat Puskesos yang diberi nama Puskesos Rampes (singkatan dari Sejahteran, Makmur, Peduli, dan Sehat), yang didirikan pada tahun 2020 dan dipimpin oleh Bapak Rony Djohan.

Di sisi lain, Gerakan Ayo Kita Peduli merupakan organisasi non-pemerintahan yang berfokus pada memberdayakan masyarakat prasejahtera, terutama lansia dan yatim dhuafa, serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui berbagai bentuk bantuan, seperti bantuan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Gerakan ini didirikan pada tahun 2021 dengan tujuan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara luas. Kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Ayo Kita Peduli antara lain mengampanyekan penggalangan dana dan mendistribusikannya kepada masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan (Pemuda Peduli, 2022). Adapun hasil wawancara dari para informan disajikan dalam tabel berikut ini.

Indikator	**Inti Jawaban Informan**	
	Gerakan Ayo Kita Peduli	**Puskesos**
Enabling (Pengembangan Potensi Masyarakat)	Masyarakat Kelurahan Husein Sasatranegara mayoritas memiliki potensi dalam UMKM sehingga program yang kami berikan adalah bantuan dana usaha sebagai fasilitas agar	Potensi masyarakat kelurahan Husein Sasatranegara dikembangkan melalui adanya fasilitas pemutakhiran DTKS sehingga permasalahan

	masyarakat termotivasi untuk mengembangkan usahanya.	dan potensi masyarakat dalam disesuaikan dengan program yang akan diberikan.
Empowering (penguatan potensi masyarakat)	Untuk menguatkan potensi, Gerakan Ayo Kita Peduli memberikan sarana bagi UMKM binaan untuk dapat memasarkannya melalui platform bentukan Ayo Kita Peduli secara online, akan tetapi untuk pelatihan kami belum mengadakan secara khusus pelatihan UMKM.	Untuk memperkuat potensi yang dimiliki dilakukan dengan menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan pelatihan usaha ekonomi produktif.
Protecting (Perlindungan terhadap masyarakat)	Program yang diberikan kepada masyarakat tidak berlangsung secara berkelanjutan, dalam artian hanya pada beberapa bulan saja memberikan bantuan dan pendampingan.	Bentuk perlindungan yang kami berikan adalah rehabilitasi pada masyarakat dengan penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lansia, dan juga pengemis atau gelandangan.

Sumber: hasil wawancara

Gerakan Ayo Kita Peduli yang merupakan program Yayasan Pemuda Peduli memiliki cara sendiri untuk mengoptimalisasi terselenggaranya program pemberdayaan masyarakat baik itu dari segi proses, konsep, tujuan, maupun fungsinya. Optimalisasi dilakukan terhadap program-program yang diselenggarakan seperti program Bina Desa yang memiliki rangkaian kegiatan meliputi Pendidikan, Kesehatan, dan ekonomi kreatif. Optimalisasi juga dilakukan dengan pembangunan citra positif melalui *branding* Yayasan Pemuda Peduli Kota Bandung sebagai Yayasan pembangunan dan pengembangan karakter bangsa. Yayasan Pemuda Peduli mengembangkan citranya melalui internet dan media sosial, khususnya Instagram. Selain itu, Yayasan Pemuda Peduli telah bermitra dengan sejumlah kampus untuk menyelenggarakan seminar. Sementara itu, Puskesos melakukan optimalisasi dengan meningkatkan pelayanan DTKS serta perluasan peran dan fungsi terselenggaranya

kesejahteraan sosial melalui pengaturan program pemberdayaan dan rehabilitasi sosial serta melakukan sejumlah upaya preventif (Habibullah, 2020)

1. Pemberdayaan oleh Gerakan Ayo Kita Peduli

Gerakan Ayo Kita Peduli adalah sebuah inisiatif swadaya masyarakat yang memberikan pemberdayaan kepada kelompok tertentu, yang disebut sebagai kelompok penerima manfaat. Kelompok ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang terjaring melalui berbagai cara, termasuk penjaringan dari laporan masyarakat dan rekomendasi dari lembaga lain. Untuk memastikan kebenaran informasi mengenai penerima manfaat, Gerakan Ayo Kita Peduli memiliki tim khusus yang melakukan peninjauan lapangan untuk menilai potensi yang dimiliki oleh kelompok penerima manfaat tersebut.

Setelah mengidentifikasi beberapa penerima manfaat dengan karakteristik serupa, Gerakan Ayo Kita Peduli langsung melakukan penggalangan dana dengan mengadakan kampanye berbayar melalui platform online seperti Kitabisa. Untuk mengoptimalkan penggalangan dana, mereka menggunakan media sosial, terutama Twitter, sebagai sarana kampanye. Selain itu, Gerakan Ayo Kita Peduli juga berkolaborasi dengan beberapa *influencer* untuk menarik lebih banyak donatur. Prinsip utama gerakan ini adalah memberdayakan penerima manfaat melalui dana yang terkumpul. Berkat kerjasama dengan influencer dan masyarakat, meskipun gerakan ini relatif baru, mereka telah berhasil menjangkau 1.000 orang penerima manfaat melalui 38 kampanye yang telah diluncurkan (Yusuf, 2022).

Salah satu teori yang terkait dengan pemberdayaan dalam aspek "enabling" adalah bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok, serta berusaha untuk mengembangkannya. Pada tahap ini, program pemberdayaan bertujuan memberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh target sasaran. Hal ini telah diterapkan oleh Gerakan Ayo Kita Peduli dengan melibatkan masyarakat dalam setiap program pemberdayaan, memberikan dorongan dan motivasi kepada penerima manfaat agar mereka

dapat mengoptimalkan dana yang diberikan untuk memajukan perekonomian mereka sendiri. Pendanaan ini terkait dengan peningkatan pendapatan, yang secara nyata berarti bahwa bantuan tersebut dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat (Handini, Sukaesi, dan Astuti, 2019). Prinsip ini sejalan dengan indikator dari dimensi "enabling," di mana memberikan insentif berupa uang atau barang tambahan dapat meningkatkan gairah kerja masyarakat (Mulyawan, 2016).

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, kolaborasi dengan entitas formal dan informal sangat diperlukan (Usman dkk., 2023). Gerakan Ayo Kita Peduli juga berkolaborasi dengan komunitas lain dalam menjalankan program pemberdayaan agar saling melengkapi. Namun, ada dua aspek yang kurang dioptimalisasikan dalam gerakan ini, yaitu "empowerment" dan "protecting." Pada aspek "empowerment," hal yang penting dalam pemberdayaan adalah memberikan pelatihan atau pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi penerima manfaat. Namun, hingga saat ini, Gerakan Ayo Kita Peduli belum memiliki program semacam itu. Sementara itu, dalam aspek "protecting," keberlangsungan program pemberdayaan seharusnya berjalan secara berkelanjutan, tetapi pada gerakan ini, kegiatan pendampingan hanya dilakukan secara sementara saat program pemberdayaan berlangsung.

Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Gerakan Ayo Kita Peduli menggabungkan pendekatan karitatif (pemberian bantuan berdasarkan belas kasihan) dan pengembangan masyarakat (Community development) yang mendorong kemandirian melalui pembinaan, penyuluhan, bantuan teknis, dan manajemen. Kedua metode ini melibatkan peran aktif dari individu atau kelompok luar yang berfungsi sebagai instruktur, penyuluh, mentor, dan pemberi bantuan. Masyarakat sendiri dilibatkan sebagai tujuan pembangunan, di mana mereka menjadi subyek utama dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan. Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang digunakan memosisikan masyarakat sebagai pusat upaya pembangunan dengan bantuan fasilitator dari luar. Dengan memberikan kesempatan kepada anggota

masyarakat untuk menjadi "tuan" di wilayahnya sendiri, yaitu sebagai subyek yang aktif dalam pembangunan. Prinsip ini sejalan dengan pandangan bahwa masyarakat sebagai pelaku utama dan pihak ketiga sebagai fasilitator (Hamid, 2018).

2. Pemberdayaan oleh Pusat Kesejahteraan Sosial Rampes

Sebagai sebuah organisasi, Puskesos memiliki struktur kepengurusan yang terdiri atas beberapa posisi penting, yaitu penanggung jawab, ketua, *front office*, dan *back office*. *Front office* dan *back office* berperan langsung dalam melayani masyarakat miskin dan rentan. Tugas *front office* meliputi menerima, memberi informasi, dan meninjau keluhan serta laporan dari masyarakat miskin dan rentan. Sementara itu, *back office* bertugas merujuk keluhan tersebut kepada pihak-pihak yang mengelola program, seperti pemerintah, LSM, atau swasta, ketika Puskesos tidak mampu memberikan layanan yang dibutuhkan. *Back office* memiliki bagian-bagian yang sesuai dengan bidangnya, seperti bagian sosial ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan pengolahan data (Habibullah, 2020).

Puskesos di Kabupaten Bandung memiliki peran penting dalam membantu masyarakat miskin dan rentan kemiskinan. Puskesos dibiayai oleh keuangan desa dan berkedudukan di kantor kepala desa. Meskipun mendapatkan pembiayaan dan arahan pelaksanaan dari Kementerian Sosial RI, kebijakan Puskesmas belum mengalami perubahan sehingga belum beroperasi secara maksimal. Pelayanan Puskesos terbatas pada penanggulangan kemiskinan dan sebagian besar hanya menangani administrasi kependudukan seperti KTP dan Kartu Keluarga. Meskipun Puskesos seharusnya menjadi penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang meliputi keselamatan dan keamanan sosial, pelayanan sosial, rehabilitasi sosial, dan pengentasan kemiskinan, kenyataannya pelayanan yang diberikan masih tergolong pelayanan dasar.

Puskesos tersebar di semua kelurahan di Kabupaten Bandung dan didukung oleh dana desa. Sekretariat Puskesos berada di kantor kepala desa untuk memberikan layanan khusus bagi masyarakat miskin dan rentan miskin. Pelaksanaan Puskesos dilakukan sesuai pedoman dan pendanaan yang diberikan oleh Kementerian Sosial RI. Namun, belum ada pembaharuan

kebijakan terhadap Puskesos sehingga pelayanannya masih kurang optimal. Fokus pelayanan Puskesos masih lebih banyak pada penanggulangan kemiskinan dan administrasi kependudukan seperti KTP dan Kartu Keluarga. Seharusnya Puskesos memberikan layanan yang lebih luas, termasuk perlindungan dan jaminan sosial, pelayanan sosial, rehabilitasi sosial, serta penanggulangan kemiskinan (Habibullah, 2020).

Puskesos Rampes secara aktif berperan dalam memberdayakan masyarakat dalam aspek Protecting. Protecting adalah upaya melindungi kepentingan masyarakat melalui pengembangan sistem perlindungan yang memberdayakan. Puskesos melakukan kegiatan forum konsultasi publik (FKP) untuk memperkuat fungsi pelayanan pendataan Regosek (Registrasi Sosial Ekonomi) dalam program Satu Data Program Perlindungan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (Lomban, Tampi, dan Plangiten 2020).

Pemberdayaan sosial yang dilakukan oleh Puskesos Rampes mencakup beberapa program, seperti "Buruan Sae", "Kangpisman", Program ATM Beras, dan program pelatihan kewirausahaan. Melalui program-program ini, Puskesos berupaya memberdayakan masyarakat miskin dan rentan secara sosial untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

a. Buruan Sae adalah salah satu pendekatan agar masyarakat di perkotaan bisa bercocok tanam atau yang dikenal dengan konsep *urban farming*.. Dalam bahasa sunda, "sae" berarti "baik" atau "indah". Namun dalam Buruan Sae, "SAE" adalah akronim dari "sehat, alami, dan ekonomis". Buruan Sae mengajak masyarakat untuk bercocok tanam di lahan sempit di sekitar pekarangan dan di lahan-lahan kosong dekat tempat tinggal mereka. Tanaman tersebut haruslah tanaman yang bergizi tinggi, bernilai ekonomi tinggi, seperti sayuran dan tanaman bermanfaat lainnya (Zubair, 2023. Pelaksanaan buruan sae di Kelurahan Husein Sastranegara terbatas hanya dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di perumahan yaitu perumahan AURI yang secara segi finansial cukup mapan.

b. Kangpisman yang berarti "Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah " merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah kota Bandung untuk menangani sampah mulai dari rumah tangga. Program ini merupakan cara bagi pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan kelompok lainnya untuk bekerja sama mengurangi, memilah, dan memanfaatkan sampah untuk membangun peradaban baru cara mengelola sampah. Aksi ini sekaligus menunjukkan keseriusan pemerintah Kota Bandung untuk menjadikan Kota Bandung bersih dan bebas sampah (Insan Al-Amin dkk. 2021)
c. ATM beras merupakan sebuah mesin yang dirancang untuk menampung dan mengeluarkan beras. Untuk mendapatkannya warga harus memakai kartu ATM beras. Warga yang berhak mendapatkan akses pada ATM beras adalah warga yang layak menerima bantuan akan tetapi tidak pernah tersentuh oleh bantuan pemerintah yang artinya tidak terdaftar di DTKS.
d. Pelatihan kewirausahaan pengolahan ikan lele. Pelatihan ini dilakukan oleh Puskesos yang dibantu oleh PKK. Tujuannya yaitu agar masyarakat memperoleh keterampilan dalam mengolah ikan lele menjadi sesuatu yang lebih bernilai ekonomis.

Masyarakat yang melaksanakan program-program tersebut didampingi oleh Puskesos secara langsung. Adapun bentuk pendampingan yang diberikan oleh yaitu pendampingan non fisik dengan pola pelaksanaannya meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan lain sebagainya yang harapannya dapat memunculkan kesadaran dan motivasi dari kelompok penerima manfaat dalam mengatasi permasalahan yang dialami (Zubaedi 2013). Pelatihan atau sosialisasi diperlukan oleh masyarakat karena dapat meningkatkan skill atau kemampuan supaya lebih kreatif dalam mengolah sumber daya yang dimiliki (Rares dan Plangiten 2021).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pelayanan Puskesos kurang optimal, yakni dari segi kebijakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial

Republik Indonesia nomor 15 tahun 2016 tentang Sistem Pelayanan dan Rujukan Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tertinggal, Puskesos merupakan miniatur dari SLRT. Peran Puskesos dalam undang-undang ini terbatas pada program pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial, tanpa menyebutkan program rehabilitasi atau pemberdayaan. Selain itu, undang-undang ini menyiratkan bahwa tujuan Puskesos adalah untuk masyarakat miskin dan rentan cenderung hanya penanggulangan kemiskinan tanpa ada upaya pencegahannya (Habibullah, 2020)

Puskesos melakukan optimalisasi melalui perluasan fungsi dan peran. Perluasan fungsi dan peran membutuhkan fokus tidak hanya pada masalah sosial yang ada, tetapi juga pada tindakan preventif atau pencegahan sebelum masalah tersebut muncul. Upaya preventif tersebut di antaranya: 1. Pendekatan keagamaan, mendidik individu tentang pentingnya nilai-nilai seperti loyalitas sosial dan gotong royong; 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat miskin tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidupnya melalui usaha ekonomi produktif dan kelompok koperasi. 3). Libatkan masyarakat miskin dalam berbagai bentuk kesejahteraan sosial. 4) Menggerakkan dan membentuk kelompok-kelompok sosial agar dapat menyelenggarakan kesejahteraan sosial secara mandiri dengan harapan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat; 5). Mengintegrasikan kegiatan Puskesos dengan program yang sudah ada seperti puskesmas, PKK, dan lain-lain (Habibullah, 2020)

3. Perbandingan Optimalisasi Pemberdayaan antara Gerakan Ayo Kita Peduli dengan Puskesos Rampes

Menurut Suharto (2011) dalam (Margayani 2018), indikator pemberdayaan paling tidak mencakup empat unsur: kegiatan yang direncanakan dan diselesaikan, peningkatan taraf hidup masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, dan program pengembangan kapasitas. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Puskesos, terdapat beberapa indikator yang dapat diidentifikasi.

Pertama, kegiatan pemberdayaan di Puskesos dilakukan secara terencana dan kolektif dengan adanya musyawarah kelurahan. Musyawarah ini berfungsi

sebagai sarana bagi para tokoh masyarakat untuk berperan dalam perumusan program dan pengambilan keputusan. Di sisi lain, Gerakan Ayo Kita Peduli juga mengadakan pertemuan antara pengurus dan anggota dalam membahas perencanaan program, yang pada akhirnya masyarakat penerima bantuan akan diberitahukan keputusannya.

Indikator kedua berkaitan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat. Namun, Puskesos belum mampu mengoptimalkan program pemberdayaan untuk merubah taraf hidup masyarakat. Ini terjadi karena keterbatasan waktu dan sumber daya manusia yang menyebabkan kurangnya tindak lanjut dari masyarakat setelah mengikuti program yang ada. Hal ini menyebabkan sedikit perubahan pada kondisi masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaan. Sementara Gerakan Ayo Kita Peduli juga belum dapat merubah taraf hidup masyarakat karena bantuan pemberdayaan yang diberikan masih terbatas pada bantuan materi sehingga kurang memberikan pengetahuan yang cukup dalam mengelola bantuan tersebut.

Indikator ketiga adalah prioritas bagi kelompok lemah dan kurang beruntung. Puskesos memberikan prioritas bantuan melalui ATM beras kepada masyarakat miskin, namun program peningkatan potensi seperti buruan sae hanya dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat yang sudah mapan, sehingga kelompok masyarakat miskin tidak mendapatkan prioritas. Sementara itu, Gerakan Ayo Kita Peduli menetapkan prioritas program bagi kelompok lansia, yatim dhuafa, dan penggiat UMKM berdasarkan observasi langsung ke lapangan dan aduan dari warga sekitarnya.

Indikator keempat adalah program peningkatan kapasitas masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus dilengkapi dengan program peningkatan kapasitas agar anggota masyarakat memerlukan pendampingan atau penyuluhan. Puskesos sudah menjalankan pendampingan, tetapi tidak diikuti dengan pengembangan kegiatan organisasi seperti pembentukan kelompok UMKM. Sementara Gerakan Ayo Kita Peduli berhasil mengembangkan kegiatan

organisasi atau kelompok dengan mendirikan Tokopeduli, yang menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil untuk dapat berkembang.

Secara keseluruhan, perbandingan antara Puskesos dan Gerakan Ayo Kita Peduli menunjukkan bahwa kedua program pemberdayaan ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan yang lebih efektif, kedua organisasi memiliki potensi untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan. Gerakan Ayo Kita Peduli dapat lebih memperkuat aspek pendidikan dan pelatihan untuk memberdayakan penerima manfaat, sementara Puskesos Rampes dapat terus meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan masyarakat dalam setiap program pemberdayaan. Dengan demikian, kedua organisasi ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mereka layani..

D. Penutup

Ditinjau dari empat indikator pemberdayaan, terdapat persamaan dan perbedaan dalam optimalisasi pemberdayaan yang ditunjukkan dari gerakan ayo kita peduli dengan pusat kesejahteraan sosial. Persamaannya yaitu kegiatannya terencana dan kolektif akan tetapi dalam pelaksanaannya program yang direalisasikan belum dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan waktu. Adapun perbedaannya adalah pada indikator prioritas bagi kelompok lemah dan kurang beruntung serta indikator peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam konteks tersebut, Gerakan Ayo Kita Peduli lebih optimal karena sasaran program sudah menyasar pada kelompok prioritas dengan disertai dukungan peningkatan kapasitas bagi penggiat UMKM.

***

Daftar Pustaka

Amalia, Aura Mina. 2022. "Implementasi Kebijakan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) untuk penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung."

Dewi Sucitawathi, G. 2017. "Ngo Dan Pengentasan Masalah Kemiskinan." *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8(2):60–64. doi: 10.22225/sintesa.8.2.1055.60-64.

Habibi, Muhammad, and Dyah Anugrah Pratama. 2021. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Capaian Sustainable Development Goals (SDGs)." *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2(2):68–80. doi: 10.54144/govsci.v2i2.15.

Habibullah, Habibullah. 2020b. "Peran Pusat Kesejahteraan Sosial dalam Pelayanan Sosial Terintegratif." *Sosio Konsepsia* 9(3). doi: 10.33007/ska.v9i3.2043.

Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (1st Ed.; T. S. Razak, Ed.). Makassar: De La Macca.

Handini, S., Sukaesi, & Astuti, H. K. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Umkm Dii Wilayah Pesisir* (N. Azizah, Ed.). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hasan, M., & Azis, M. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua* (2nd Ed.; Zaiful, Ed.). Makassar: Cv. Nur Lina.

Insan Al-Amin, Muhammad, Yogi Firmansyah Subagja, Shita Auliya Febriani, Rina Nurmalasari, Ajietya Hermawan Putra, and Fadel Muhammad Muchlis. 2021. "Sosialisasi Dan Edukasi Gerakan Kang Pisman Melalui Program Waste To Food." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1.

Isnaini Kholif, Khodiziah, Irwan Noor, and Siswidiyanto. 2014. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2(4).

Istan, Muhammad. 2017. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Persfektif Islam Abstrak." *Al Falah: Journal of Islamic Economics* 2(1).

Lendentariang, Deysy, Daisy S. M. Engka, and Krest D. Tolosang. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal BerkalaIlmiah Efisiensi* 19.

Lomban, Rean Georgina, Gustaaf B. Tampi, and Novva N. Plangiten. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tempurung Kelapa Di Kelurahan Kamasi Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon."

Margayani, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Publiciana*.

Miftah, Mohammad. 2022. "Pemberdayaan Perempuan Program Inovasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Kewilayahan: Dampak Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung." *Jurnal Education and DevelopmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10.

Mulyawan, R. 2016. *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan* (1st Ed.; W. Gunawan, Ed.). Bandung: Unpad Press.

Nurdiana, Rina. 2018. "Implementasi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek)."

Pemuda Peduli. 2022. "'Ayo Kita Peduli' Program Yang Bantu Anak Muda Berprestasi Dapat Pendidikan Layak." *Kompasiana*.

Rares, Joyce J., and Novva N. Plangiten. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberian Bantuan Bibit Cengkih Dan Bibit Ikan Air Tawar Di Desa Modayag Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Mirnanda Aprilia Amir Lubys." VII.

Sukoco, Dwi Heru. 2020. "Efektivitas Sistem Layanan Dan Rujukan Terpadu 'Sabilulungan' Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 19:2–2.

Tinambunan, Edi Victara, Muhammad Findi, and Yeti Lis Purnamadewi. 2019. "Dampak Pembangunan Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2013-2017." 8(1):20–42. doi: 10.2944/jekp.8.1.20-42.

Unayah, Nunung. 2017. *Gotong Royong Sebagai Modal Sosial Dalam Penanganan Kemiskinan Mutual Help Activities As Social Capital In The Handling Of Poverty*.

Usman, Muhammad Iqbal, Muhammad Ihsan Said Ahmad, Muhammad Hasan, Nurjannah Nurjannah, and Nurdiana Nurdiana. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Enterpreneurship Pada Usaha Tani Perkotaan." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9(1):269. doi: 10.32884/ideas.v9i1.1203.

Yusuf, Ali. 2022. "Ayo Kita Peduli, Salah Satu Program Unggulan Yayasan Pemuda Peduli - Radar Bandung." Retrieved December 8, 2022 (https://www.radarbandung.id/2022/08/04/ayo-kita-peduli-salah-satu-program-unggulan-yayasan-pemuda-peduli/).

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zubair, Feliza. 2023. "Pelatihan Media Literasi Digital Bagi Pengelola 'Buruan Sae' Di Kelurahan Palasari Bandung." *Februari* 5(1):25–32.